

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA KURIKULUM
2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI SAMIRONO
DAN SD NEGERI BABARSARI**



Oleh:

AMALIA ISLAMIATI PUTRI

NIM: 22204081018

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Islamiati Putri
Nim : 22204081018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Amalia Islamiati Putri
NIM. 22204081018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Islamiati Putri
NIM : 22204081018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2024

Saya yang menyatakan


Amalia Islamiati Putri
NIM. 22204081018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Islamiati Putri

NIM : 22204081018

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Magister saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 02 Agustus 2024



Amalia Islamiati Putri
NIM. 22204081018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2053/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI SAMIRONO DAN SD NEGERI BABARSARI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMALIA ISLAMIATI PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 22204081018
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66cc0136df83e

Ketua Sidang

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.

SIGNED



Valid ID: 66c80bacc7a15

Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

SIGNED



Valid ID: 66cdfa50edc38

Penguji II

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I

SIGNED



Valid ID: 66ceaf86d037

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA KURIKULUM 2013
DAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI SAMIRONO DAN SD NEGERI
BABARSARI** yang ditulis oleh:

Nama : **Amalia Islamiati Putri**
NIM : 22204081018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd

NIP. 197811132009121003

MOTTO

“Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu”¹



¹ Al-Sayahrastani, *Al-Milal Wa Al-Nihal*, Juz 2 (Kairo: Muassasah al-Halabi, 1404), 82.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta:

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543B/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tho	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzo	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ya

B. Rangkap konsonan Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah alauliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul fitr</i>
------------	---------	---------------------

D. Vokal Pendek

-	fathah	A
-	Kasrah	I
-	dhamah	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	A <i>jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسي	ditulis	A <i>Tansa</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	I <i>Karim</i>
Dammah + wawau mati فروض	ditulis	U <i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت		<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم		<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	ditulis	<i>alQurʿān</i>
القياس	ditulis	<i>alQiyas</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	ditulis	<i>alSamāʾ</i>
الشمس	ditulis	<i>alSyams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروضاهل السنة	ditulis	<i>Zawi al-furud ahl al-sunnah</i>
---------------------	---------	------------------------------------

ABSTRAK

Amalia Islamiati Putri, NIM. 2204081018. Studi Komparasi Hasil belajar kognitif IPA Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Samirono dan SD Negeri Babarsari. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024, Pembimbing : Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.

Kurikulum sebagai tolak ukur keberhasilan perkembangan pendidikan dapat menentukan hasil belajar siswa, agar hasil belajar siswa dapat optimal diantaranya perlu diketahui perbandingan pelaksanaan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Hasil belajar kognitif IPA kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SDN Negeri Samirono dan SDN Negeri Babarsari (2) mengetahui perbandingan Hasil belajar kognitif IPA kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SDN Negeri Samirono dan SDN Negeri Babarsari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain komparasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Samirono dan SD Negeri Babarsari yang berjumlah masing-masing 30 siswa, teknik pengambilan sampel dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. teknik analisis data menggunakan uji “t”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar kognitif IPA siswa sekolah dasar kelas V dengan menggunakan kurikulum 2013 kategori baik frekuensi 6 siswa, kategori cukup dengan frekuensi 20 siswa, dan kategori kurang sebanyak 4 siswa. (2) Hasil belajar kognitif IPA siswa sekolah dasar kelas V dengan menggunakan kurikulum merdeka kategori baik frekuensi 4 siswa, kategori cukup frekuensi sebanyak 23 siswa, dan kategori kurang sebanyak 3 siswa. (3) berdasarkan perhitungan t test, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan yang signifikan terhadap Hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Kata Kunci : Hasil belajar kognitif IPA, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, SD

ABSTRACT

Amalia Islamiati Putri, NIM. 2204081018. *Comparative Study of Science Learning Outcomes in the 2013 Curriculum and the Independent Curriculum at Samirono State Elementary School and Babarsari State Elementary School. Master's Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024, Supervisor: Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.*

The curriculum as a benchmark for the success of educational development can determine student learning outcomes, so that student learning outcomes can be optimal, including knowing the comparison of the implementation of student learning outcomes using the implementation of the 2013 curriculum and the independent curriculum. This research aims to (1) determine the learning outcomes of the 2013 curriculum in science and the independent curriculum at SDN Negeri Samirono and SDN Negeri Babarsari (2) determine the comparison of learning outcomes for science in the 2013 curriculum and the independent curriculum at SDN Negeri Samirono and SDN Negeri Babarsari.

This research uses a comparative type of quantitative research. The population in this study was class V students at SD Negeri Samirono and SD Negeri Babarsari, totaling 30 students each, the sampling technique was saturated sampling technique. Data collection techniques use tests. data analysis technique using the "t" test

The research results showed that (1) the science learning outcomes of fifth grade elementary school students using the 2013 curriculum were in the good category with a frequency of 6 students, the sufficient category with a frequency of 20 students, and the poor category with a frequency of 4 students. (2) the results of science learning for fifth grade elementary school students using the independent curriculum in the good category with a frequency of 4 students, in the moderate category with a frequency of 23 students, and in the poor category with a frequency of 3 students. (3) based on the t test calculation, it can be concluded that there is a significant difference in the science learning outcomes of class V students using the 2013 curriculum and the independent curriculum.

Keywords: Science Learning Outcomes, 2013 Curriculum, Independent Curriculum, Elementary School

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis tentang “Studi Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil belajar kognitif IPA Sekolah Dasar”. Tesis disusun untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Siti Fatonah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheri, S. Pd. M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta memberikan dukungan selama proses penyusunan tesis.

6. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap Dosen, karyawan, dan civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala Sekolah beserta guru dan staff SD Negeri Samirono dan SD Negeri Babarsari.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak A. Fadol dan Ibu Fitri Yanti serta Muhammad Iqbal Ridho, Ahmad Fahri dan Aisha Naziya Almahyra selaku adik kandung peneliti yang telah memberikan dukungan moril dan bantuan materil serta do'a yang tulus dan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi ini.
10. Kepada calon suami saya Budi Setiawan. S.M yang selalu mendukung serta memotivasi saya.
11. Teman-teman Angkatan 2022 kelas A Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bersama dan berjuang untuk menyelesaikan studi ini secara tepat waktu.
12. Serta semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan tesis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih sangat jauh dari sempurna serta memerlukan saran dan kritik dari semua pihak. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan lebih lanjut. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 28 Juli 2024



Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	14
G. Hipotesis Penelitian.....	71
H. Sistematika Pembahasan	72
BAB II METODE PENELITIAN	73
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	73
B. Populasi dan Sampel	74
C. Teknik Pengumpulan Data.....	77
D. Instrumen penelitian.....	78
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	79
F. Analisis Data	86

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
A. Deskripsi Hasil	90
B. Analisis Data	96
C. Pembahasan.....	103
BAB IV PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Time Schedule Riset Komparasi 2024.....	75
Tabel 2. 2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kurikulum 2013	78
Tabel 2. 3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kurikulum Merdeka.....	79
Tabel 2. 4	Hasil Uji Validitas Instrumen Observasi	84
Tabel 2. 5	Interpretasi Korelasi Reliabilitas.....	85
Tabel 2. 6	Hasil Uji Reliabilitas	85
Tabel 3. 1	Skor Hasil Nilai Belajar IPA Kurikulum 2013	91
Tabel 3. 2	Deskripsi Statistik Hasil belajar kognitif IPA Kurikulum 2013	91
Tabel 3. 3	Kategori Hasil belajar kognitif IPA Kurikulum 2013.....	92
Tabel 3. 4	Skor Hasil Nilai Belajar IPA Kurikulum 2013	94
Tabel 3. 5	Deskripsi Statistik Hasil belajar kognitif IPA Kurikulum 2013	94
Tabel 3. 6	Kategori Hasil belajar kognitif IPA Kurikulum Merdeka	95
Tabel 3. 7	Uji Normalitas Hasil belajar kognitif IPA Kurikulum 2013.....	97
Tabel 3. 8	Uji Normalitas Hasil belajar kognitif IPA Kurikulum Merdeka.....	97
Tabel 3. 9	Statistik Uji Normalitas	98
Tabel 3. 10	Uji Homogenitas Hasil belajar kognitif IPA Kurikulum 2013	99
Tabel 3. 11	Uji Homogenitas Hasil belajar kognitif IPA Kurikulum Merdeka....	99
Tabel 3. 12	Statistik Uji Homogenitas	99
Tabel 3. 13	Uji Linieritas Hasil belajar Menerapkan Kur. 2013.....	100
Tabel 3. 14	Uji Linieritas Hasil belajar Menerapkan Kur. Merdeka	100
Tabel 3. 15	Uji t-test Hasil belajar kognitif IPA	102
Tabel 3. 16	Penjelasan Uji t-test Hasil belajar kognitif IPA	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Penelitian Ex Post Facto.....	74
Gambar 3. 1 Situasi Pembelajaran SD Negeri Samirono.....	93
Gambar 3. 2 Situasi Pembelajaran SD Negeri Babarsari.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Validasi Instrumen	123
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran 3	RPPH	129
Lampiran 4	Modul Ajar	147
Lampiran 5	Nilai Hasil belajar kognitif IPA Menerapkan Kur. 2013.....	152
Lampiran 6	Nilai Hasil belajar kognitif IPA Menerapkan Kur. Merdeka	153
Lampiran 7	Lembar Soal Sebelum Uji Validitas	154
Lampiran 8	Lembar Soal Setelah Uji Validitas	164
Lampiran 9	Hasil Dokumentasi	170
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup.....	172



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai tolak ukur keberhasilan perkembangan pendidikan pada masa dahulu maupun sekarang. Kurikulum berperan jadi pedoman dalam implementasi pembelajaran di setiap tingkat pendidikan.² Kurikulum memberikan arahan untuk pengembangan proses pembelajaran yang efektif dan maksimal.³ Kurikulum bersifat dinamis, terus berubah sesuai perkembangan zaman, teknologi, ilmu, dan kebutuhan pendidikan.⁴ Kurikulum dapat dirancang untuk merangsang imajinasi siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Kurikulum adalah usaha mengkomunikasikan prinsip-prinsip pendidikan secara terbuka untuk penelitian kritis dan dapat diimplementasikan dalam praktik.

Peran kurikulum begitu penting dalam upaya mewujudkan sebuah tujuan pendidikan. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kurikulum meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode belajar, teknik penilaian, media pembelajaran, karakteristik siswa serta kearifan lokal setempat. Dalam setiap jenjang pendidikan formal, kurikulum berperan menjadi jembatan antara cita-cita pendidikan dan

² Mohammad Aristo Sadewa, "Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022): 266–80.

³ Avita Febri Hidayana, Stai Magetan, and Khoirun Nisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Pendidikan Islam Usia Dini Di Ra Nurul Islam Madiun," *Early Stage: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 02 (2023): 13–19.

⁴ Devi Erlistiana And Others, 'Penerapan Kurikulum Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Jawa Tengah', *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2022), Pp. 1–15, Doi:10.54396/Alfahim.V4i1.235.

praktiknya untuk mencapai tujuan.⁵ Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pendidikan, sehingga hasil pendidikan sangat diwarnai oleh keberadaan kurikulum tersebut.⁶

Kurikulum yang sentral membuatnya selalu menjadi fokus utama dalam setiap perubahan sistem pendidikan.⁷ Penyelenggaraan pendidikan tak lepas dari kebijakan pemerintah atau pihak berwenang di lembaga pendidikan, termasuk kurikulum.⁸ Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini erat kaitannya dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang akhirnya menentukan jenis dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.⁹ Kurikulum mencakup rencana dan pelaksanaan pendidikan dari tingkat kelas hingga nasional, memberikan pedoman dalam kegiatan belajar-mengajar.¹⁰

Perubahan bertujuan menyempurnakan kurikulum, menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan zaman.¹¹ Tujuan lain perubahan kurikulum untuk menjawab tantangan masa depan dengan memastikan penguasaan pengetahuan, sikap, dan

⁵ Minto Rahayu, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Grasindo, 2007), 33-35

⁶ Rizki Agustina, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 73–80.

⁷ Ahmad Dhomiri, Junedi, and Mukh Nursikin, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 119–28.

⁸ Imam Rohani, "Kajian Kebijakan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 1, no. 01 (2020): 80–99.

⁹ In Patrama Ritonga and Khairani Tambak, "Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAS Umratul Hidayah," *Kajian: Pembelajaran PPKN* 9, no. 1 (2023): 13–18.

¹⁰ Syafruddin Nurdin et al., "Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5554–5559.

¹¹ Anis Aprianti and Siti Tiara Maulia, "Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 1 (2023): 182–90.

keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis.¹² Perubahan di negara Indonesia mengalami beberapa kali perubahan diantaranya adalah rencana pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi, KTSP 2006, Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, serta Kurikulum Merdeka belajar.¹³

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim meluncurkan program Merdeka Belajar sebagai hasil evaluasi dan perbaikan Kurikulum 2013.¹⁴ Kurikulum ini awalnya disebut sebagai kurikulum prototipe, bagian dari upaya pemerintah mencetak generasi penerus bangsa yang lebih kompeten.¹⁵ Kurikulum prototipe adalah versi sederhana Kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).¹⁶ Konsep Merdeka Belajar sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara, memfokuskan pada kebebasan belajar kreatif dan mandiri, mendorong

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Pinton Setya Mustafa, "Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21," *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4, no. 3 (2020): 437–52, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.248.

¹³ Farid Ahmadi, *Merdeka Belajar Vs Literasi Digital* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), 115

¹⁴ I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.

¹⁵ Khoirotun Nafi'ah, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 47–60, <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7901>.

¹⁶ Antonius Malem Baru et al., *Panduan Dan Praktek Baik Project-Based Learning Menginspirasi, Mencipta, Dan Mendedikasikan Karya* (PT Kanisius, Yogyakarta, 2022). 75-76

terciptanya karakter jiwa merdeka. Hal ini dikarenakan siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari sekitarnya.¹⁷

Hasil belajar merupakan perubahan sikap serta kebiasaan menyeluruh yang dipunya siswa baik berupa pengetahuan, sikap, serta pengalaman.¹⁸ Hasil belajar mencakup prestasi siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan penilaian sikap, kecakapan dasar, serta perubahan tingkah laku.¹⁹ Selesainya kegiatan belajar, siswa mendapat nilai, dan hasil belajar memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal pertama yang ingin diraih di dalam kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar bermanfaat untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi ajar dari pendidik. Nilai sebagai bentuk pengukuran berupa angka, berhuruf, ataupun deskripsi yang menceritakan hasil akhir siswa.

Adapun untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengadakan tes seperti ulangan harian pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada peserta didik. Penilaian ulangan harian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan instruksional (pembelajaran) khusus yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan melaksanakan program remedial

¹⁷ Garin Ocshela Anggraini and Wiryanto Wiryanto, "Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2022): 71–80, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>.

¹⁸ Hani Subakti and Eka Selvi Handayani, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 247–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>.

¹⁹ Yunita Eka Nur Prastiwi et al., "Penilaian Dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi," *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023): 218–321, <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/293>.

bagi peserta didik yang belum berhasil.²⁰ Karena itulah, suatu pembelajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan atau materi ajar tersebut atau dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari mengenai alam semesta dan berbagai mekanisme yang terjadi di dalamnya. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.²¹ Pembelajaran IPA pada hakikatnya sangat penting terutama dalam kehidupan sehari-hari karena, IPA dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diidentifikasi.

Berdasarkan observasi awal di 2 sekolah yang berbeda, terlihat bahwa implementasi Kurikulum 2013 cenderung lebih terfokus pada pemahaman konsep, sementara Kurikulum Merdeka Belajar menonjolkan pendekatan kreatif dan interaktif. Pada kelas yang menerapkan Kurikulum 2013, siswa terlihat lebih fokus pada penguasaan materi dasar IPA dengan penekanan pada teori dan konsep-konsep tertentu. Sebaliknya, kelas yang

²⁰ Ina Magdalena et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *MASALIQ* 3, no. 5 (2023): 810–23, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.

²¹ Metta Ariyanto, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI KENAMPAKAN RUPA BUMI MENGGUNAKAN MODEL SCRAMBLE," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 133, <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>.

menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan kecenderungan siswa lebih aktif dalam eksplorasi konsep melalui metode pembelajaran yang lebih beragam, seperti proyek, eksperimen, dan diskusi kelompok.

Hasil belajar kognitif IPA siswa dari kedua kelompok menunjukkan perbedaan dalam pemahaman dan penerapan konsep. Siswa yang mengikuti Kurikulum 2013 cenderung memiliki penguasaan konsep yang lebih mendalam, sedangkan siswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih tinggi, meskipun mungkin kurang dalam hal detail konsep tertentu. Secara umum, observasi awal ini menggambarkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan pengalaman pembelajaran IPA yang lebih dinamis dan memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis mereka. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi secara menyeluruh dampak kedua kurikulum ini terhadap Hasil belajar kognitif IPA siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai permasalahan Hasil belajar kognitif IPA dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, guru tidak hanya terpaku di kelas saja akan tetapi bisa memanfaatkan halaman sekitar sekolah dan siswa bebas menggunakan bahan alam sebagai sumber untuk memahami materi IPA, selain itu pada penelitian Astuti bahwa Hasil belajar kognitif IPA menunjukkan nilai yang masih kurang dari standard ketuntasan minimal yang ditentukan, guru kesulitan menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan pembelajaran digital dan tidak

mempunyai arah dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemikirannya dalam mengeksplorasi konsep-konsep sains secara mandiri.²²

Berdasarkan uraian diatas beberapa permasalahan Hasil belajar kognitif IPA, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar pada siswa sangat penting untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran, agar hasil belajar siswa dapat optimal diantaranya perlu diketahui perbandingan pelaksanaan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Karena sangat diperlukannya kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan mampu untuk beradaptasi dengan literasi digital dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Hasil belajar kognitif IPA Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka di SDN Negeri Samirono dan SDN Negeri Babarsari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar hasil belajar kognitif IPA dalam kurikulum 2013 di SD Negeri Samirono?

²² Surahman, Ritman Ishak Paudi, and Dewi Tureni, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 4 (2013): 91–107.

2. Seberapa besar hasil belajar kognitif IPA dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Babarsari?
3. Apakah terdapat perbedaan Hasil belajar kognitif IPA kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SDN Negeri Samirono dan SDN Negeri Babarsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Hasil belajar kognitif IPA kurikulum 2013 di SD Negeri Samirono
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPA kurikulum merdeka di SD Negeri Babarsari
3. Untuk mengetahui perbedaan Hasil belajar kognitif IPA kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SD Negeri Samirono dan SD Negeri Babarsari.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teori temuan ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumber informasi bagi para pendidik, khususnya terkait penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.
2. Secara praktis
 - a) Memberikan informasi bagi pendidik mengenai kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.
 - b) Bagi peserta didik dapat memahami perbandingan kurikulum terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA.

- c) Bagi sekolah, penelitian dapat bermanfaat untuk mendorong pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi relevansi penelitian sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan topik ini lebih menarik lagi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka berfungsi untuk mengetahui berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.²³ berdasarkan penelusuran penulis, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, beberapa penelitian tersebut yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Endah Wahyu Sugiharti. Penelitian ini dilatarbelakangi kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. kurikulum memiliki sifat yang fleksibel yang artinya dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan isi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan Kurikulum Merdeka

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabet: Bandung, 2017). 55-57

Pendidikan Anak Usia Dini pada aspek perkembangan bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi perpustakaan (*Library Research*).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, fokus pada enam aspek perkembangan anak dengan pembentukan kompetensi Inti dan Dasar, terutama pemahaman bahasa reseptif, ekspresi bahasa, dan keaksaraan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka menekankan literasi dalam perkembangan bahasa, fokusnya adalah pemahaman bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan, menggunakan capaian pembelajaran (CP) untuk mengevaluasi kemampuan pada setiap tahapan stimulasi.²⁴ Tesis dan penelitian ini sama-sama memperbandingkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada perbedaan dalam konteks pendidikan usia dini, khususnya aspek perkembangan bahasa.

Kedua, penelitian ditulis oleh Ana Marsela Suwanto. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah konsep kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2020. Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini yaitu pada tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen dalam modul ajar guru kelas 4. Penelitian ini menggunakan kualitatif jenis penelitian deskripsi studi multi situs. Tujuan pembelajaran dalam modul guru kelas 4 di SDI Bayanul Azhar dan SDI Al Khoiriyah adalah meningkatkan literasi, keterampilan sosial, pemahaman nilai-nilai kebangsaan, kreativitas, dan karakter siswa,

²⁴ Endah Wahyu Sugiharti, 'Analisis Komparatif Kurikulum 2013 Dan Merdeka Pada Aspek Perkembangan Bahasa Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)'.

sambil menjaga lingkungan belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Asesmen menggunakan metode diagnostik, formatif, dan sumatif untuk memberikan umpan balik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan modul ajar yang digunakan.²⁵

Persamaan dengan peneliti yaitu penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar sedangkan perbedaannya penelitian ini yaitu hanya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sedangkan peneliti membandingkan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013.

Ketiga, penelitian ditulis oleh Marga Jayanti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Trimurjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Temuan penelitian ini yaitu dalam perencanaan, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan telah disusun dengan prinsip-prinsip merdeka belajar, tetapi dalam pelaksanaannya, belum semua guru memahami prinsip tersebut.

Pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan membentuk koordinator, mengeluarkan surat keputusan, dan mendistribusikan tugas kepada wali kelas dan guru. Komite sekolah memberikan masukan dalam merumuskan pedoman organisasi dan melakukan evaluasi. Namun, pengawasan masih dilakukan secara

²⁵ Ana Marsela Suwanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Modul Ajar Guru Kelas 4 (Studi Multi Situs Di SDI Bayanul Azhar Dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempu Tulungagung)," 2023.

langsung melalui supervisi dan pemantauan.²⁶ Persamaan antara tesis dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas kurikulum merdeka dalam penerapannya, sedangkan perbedaan pada penelitian ini pada satuan menengah pertama sedangkan peneliti dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah atau di Sekolah Dasar.

Keempat, penelitian ditulis oleh Luciana dengan judul Perencanaan Kurikulum 2013, penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pelatihan yang berkesinambungan, minimnya media elektronik yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran, kurangnya kerjasama pihak madrasah beserta stakeholder dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada madrasah ibtidaiyah swasta Madinatussalam, Nurul Fadhillah dan Hidayatussalam di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologi.

Madrasah Ibtidaiyah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 dari USAID yang bekerjasama dengan Kemenag, selanjutnya madrasah, mengadakan pelatihan-pelatihan terkait kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan namun masih didapati beberapa kesulitan. Evaluasi kurikulum 2013, membahas bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kurikulum 2013, kurangnya pelatihan yang berkesinambungan, minimnya

²⁶ Margi Jayanti, 'Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2023'.

media elektronik yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran.²⁷

Persamaan penelitian antara tesis dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas kurikulum 2013, sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu membandingkan dengan kurikulum merdeka.

Kelima, penelitian ditulis oleh Alliya Yenni Min Zannuba dengan judul *Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Antara Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 19 Surabaya*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi karena peneliti ingin mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dengan begitu peneliti akan lebih memahami langkah-langkah yang jelas untuk mengupayakan optimalisasi pengetahuan siswa sehingga dikedepannya siswa akan dapat mendapatkan prestasi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kurikulum 2013 dinyatakan lebih mampu mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kurikulum merdeka. Tetapi jika menyampingkan permasalahan mengenai prestasi kurikulum merdeka tersebut masih dalam tahap atau proses penyesuaian sehingga guru masih belum maksimal untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.²⁸

Persamaan antara tesis dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas

²⁷ Luciana, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madinatussalam, Nurul Fadhilah Dan Hidayatussalam Di Kecamatan Percut Sei Tuan'.

²⁸ Alliya Yenni Min Zannuba, *Komparasi Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Antara Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di SMP N 19 Surabaya*, 2023.

tentang kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu dari sampel. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Alliya Yenni Min Zannuba difokuskan pada jenjang SMP sedangkan untuk penelitian yang hendak dilakukan berfokus pada SD.

F. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian kerangka teori sangat dibutuhkan agar penelitian sesuai dengan ketentuan dan bersifat ilmiah. Selain itu kerangka teori juga untuk menunjukan teori-teori apa saja yang digunakan didalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori sebagai berikut:

1. Kurikulum

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum.²⁹ Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda antara satu dengan lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar-pakar tersebut.³⁰

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni “*Curricula*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.³¹ Pengertian kurikulum kaitannya dengan pendidikan ialah jangka waktu

²⁹ Desti Nyayu Khodijah Ermis Suryana Nurholis, “Analisis Kebijakan Kurikulum 2013,” *Jurnal Basicedu* 9, no. 1 (2022): 71–79.

³⁰ Ahmad Nursobah, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 40–51, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i2.22>.

³¹ M Bustanul Ulum and Mar’atus Sholihah, “Dasar-Dasar Kebijakan Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.374>.

pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.

Siswa dapat memperoleh ijazah dengan menempuh suatu kurikulum. Ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lain dan akhirnya mencapai garis finish.³² Kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.³³

Pengertian kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut. *Mac Donald* mengungkapkan jika kurikulum merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.³⁴ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi Kurikulum adalah

³² Sandi Kurniawan and Halim, "Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 161–74, <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i2.92>.

³³ Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.

³⁴ Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (CV. Sarnu Untung Jawa Tengah, 2020). 54-55

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.³⁵

Menurut S. Nasution (1989), kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler.³⁶ Menurut Hasbulloh kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya.

Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. Pertama, Adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, Adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan,

³⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (PT Bumi Aksara Jakarta, 2021). 43

³⁶ Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum," *PALAPA* 8, no. 1 (2020): 42–55, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.

laboratorium. Kelima, Adanya dana yang memadai, keenam, Adanya manajemen yang baik. Ketujuh, Terpeliharanya budaya menunjang sikap religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, kedelapan, Kepemimpinan yang *visioner transparan* dan *akuntabel*.³⁷

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran, serta digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai pendidikan.

Penerapan Kurikulum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Miller dan Seller, implementasi

³⁷ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 10, no. 1 (2022): 1–52, <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

kurikulum adalah penerapan gagasan program atau struktur kurikulum yang dioptimalkan dalam pembelajaran.³⁸

Implementasi kurikulum terdiri dari beberapa langkah, antara lain:

a. Pengembangan Kurikulum

Perencanaan kurikulum mempunyai beberapa permasalahan yang harus diperhatikan sebagai yaitu perencanaan sistem dan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum.

Perencanaan sistem mempunyai beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pra-perencanaan

Pra-perencanaan terjadi dalam bentuk buku pedoman guru, pedoman kurikulum, pedoman belajar umum, buletin sekolah, laporan siswa, siswa, manual.³⁹

2) Program Tahunan (Prota)

Pada program ini waktu satu tahun dialokasikan untuk tujuan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, yang terdiri dari jurusan, kompetensi inti, kompetensi inti dan alokasi waktu.

3) Program Semester

³⁸ Diin Wahyu, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 32-33

³⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 44

Program ini dilaksanakan selama enam bulan atau enam bulan sekali, yang meliputi hari pelaksanaan pembelajaran efektif, ulangan harian, dan penilaian pembelajaran.

4) Perencanaan persiapan pengajaran sehari-hari

Menurut pasal 20 Peraturan No.19 dari Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan, perencanaan proses pembelajaran meliputi kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁴⁰

Pihak-pihak yang terlibat dan berpartisipasi dalam perencanaan kurikulum sebagai berikut: (1) Kepala sekolah; (2) Perancang kurikulum; (3) Administrator; (4) Masyarakat; (5) Guru; (6) Siswa.

b. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan implementasi yang direncanakan pada tahap sebelumnya, setelah itu dilakukan pengujian dengan penerapan dan petunjuk yang dipersonalisasi. Implementasi kurikulum artinya proses penerapan kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran di suatu sekolah. Implementasi kurikulum juga diartikan sebagai penerapan kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Terdapat tahap-tahap dalam implementasi kurikulum antara lain.

1) Tahapan implementasi kurikulum

⁴⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman Dan Sosial (Jakarta, 2005).

Implementasi kurikulum merupakan interaksi belajar mengajar yang setidaknya melalui tiga tahap, yaitu:

a) Persiapan pembelajaran

Merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

b) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tentang mata pelajaran yang diajarkan.

c) Tahap penutup

Merupakan kegiatan yang dilakukan setelah penyampaian materi.

2) Unsur-unsur pelaksanaan kurikulum

Terdapat beberapa unsur dalam pelaksanaan kurikulum antara lain sebagai berikut: (a) Bahasa Kajian; (b) Hari belajar; (c) Kegiatan kurikulum; (d) Pelatihan staf; (e) Alat peraga; (f) Remedial atau pengayaan; (g) Bimbingan dan konseling.⁴¹

c. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan bagian yang melihat efektivitas pencapaian tujuan, mengetahui apakah tujuan yang dilaksanakan telah tercapai dan digunakan sebagai umpan balik

⁴¹ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

dalam pengembangan strategi yang telah ditetapkan, evaluasi kurikulum terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- 1) Evaluasi kontribusi pembelajaran meliputi karakteristik siswa, keutuhan sarana prasarana, kesiapan guru, bahan ajar, strategi pembelajaran, keadaan pengajaran serta keadaan lingkungan belajar.
- 2) Evaluasi proses pembelajaran yang meliputi efektivitas guru di kelas, efektivitas media, sikap siswa dan motivasi belajar.
- 3) Evaluasi hasil belajar yang meliputi tes dan non tes pada setiap mata pelajaran.⁴²

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum memiliki berbagai tahapan dalam proses pembelajaran dimulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan sampai pada tahap penutup serta memuat unsur maupun dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum yang diberikan untuk melihat efektivitas tercapainya tujuan yang diinginkan dengan menggunakan berbagai cara evaluasi.

2. Kurikulum 2013

a) Makna Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

⁴² Hasan Hamid, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

maju bagi masyarakat nasional. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 menanti dunia pendidikan saat ini, apalagi kita memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Tema kurikulum (2013) adalah kurikulum yang dapat menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, meningkatkan emosi secara terpadu sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁴³

Menurut Mulyasa, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter pada tingkat dasar, yang akan menjadi landasan untuk jenjang selanjutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang dapat ditawarkan kepada bangsa-bangsa lain di dunia.⁴⁴

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁴⁵ Kurikulum 2013 merupakan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum 2013, perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi karakteristik, pendekatan saintifik dan penilaian otentik

⁴³ Dahlia Suyadi, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 56-58

⁴⁴ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 77

⁴⁵ Agustinus Tanggu Daga, "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar)," *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 4, no. 2 (September 2020): 103–110, <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>.

dalam pembelajaran.⁴⁶ Implementasi kurikulum 2013 mencakup 3 kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Prinsip dasar dalam kurikulum 2013 adalah penekanan terhadap kemampuan guru mengaplikasikan proses pembelajaran yang otentik, dan bermakna bagi peserta didik sehingga berkembang potensi peserta didik.⁴⁷ Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai kriteria terkait kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴⁸ Acuan penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-undang No. 20 tahun 2003, yakni penyusunan kurikulum memperhatikan peningkatan keimanan dan ketakwaan, potensi akhlak terpuji, dan minat dunia kerja, teknologi, danseni, agama, perkembangan global, dan persatuan nasional.⁴⁹

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan tematik integratif, pendekatan scientific, dan juga penilaian autentik. Tematik integrative merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, pendekatan scientific merupakan

⁴⁶ Nurhasnah et al., "Implementasi Kurikulum 2013," *Educational Journal of Islamic Management* 2, no. 2 (2022): 41–54, <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1903>.

⁴⁷ Foibe Dahlianti Pasaribu et al., "Study of Curriculum 13 in Learning Systems during a Pandemic," *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology* 1, no. 5 (2023): 313–24, <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v1i5.4719>.

⁴⁸ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (April 2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

⁴⁹ Subakti And Handayani.

pendekatan melalui menanya, mencoba, dan menalar, sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.⁵⁰

Kurikulum 2013 telah dijadikan kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Seperti halnya Kurikulum Nasional 2013, kurikulum memenuhi kedua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengorganisasian tujuan, isi dan materi pembelajaran, dan yang kedua adalah metode kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan masyarakat Indonesia untuk hidup sebagai individu dan warga negara yang loyal, produktif, kreatif, inovatif dan emosional, serta mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan suatu keterampilan (kompetensi) dengan standar kinerja tertentu sehingga hasilnya nyata bagi siswa, yaitu penguasaan seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat siswa agar mampu berbuat sesuatu dengan terampil, terarah, dan penuh tanggung jawab.

⁵⁰ Elwien Sulistya Ningrum and Ahmad Yusuf Sobri, "Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," n.d.

b) Landasan pengembangan kurikulum

Pengembangan Kurikulum 2013 dilandaskan secara filosofis, legal, teoritis dan konseptual sebagai berikut:

- 1) Landasan Filsafat sebagai berikut: (a) Filsafat Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pengembangan Pendidikan; (b) Filsafat pendidikan yang berlandaskan pada nilai – nilai luhur. Nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 2) Landasan Hukum sebagai berikut: (a) RPJMM 2010-2014 Bidang Pendidikan, Metodologi Pembelajaran dan Organisasi Kurikulum; (b) PP No.19 tentang standar nasional Pendidikan. (c) INPRES No.1 Tahun 2010, tentang percepatan realisasi tujuan pembangunan nasional. Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berbasis nilai-nilai budaya bangsa membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Teoritis

Kurikulum disusun berdasarkan teori pendidikan berbasis standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar adalah pendidikan yang standar nasionalnya ditetapkan sebagai mutu minimal hasil pembelajaran pada setiap kurikulum. Standar mutu nasional adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Standar kompetensi lulusan adalah mutu, jenjang, atau satuan minimal pendidikan lulusan. Standar

Kompetensi Lulusan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan (PP nomor 19 Tahun 2005), Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan sebagai standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yaitu, SKL SD, SMP, SMA, SMK, Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan mencakup tiga komponen, yaitu karakteristik proses, isi dan ruang lingkup proses, komponen isi.⁵¹

4) Landasan Konseptual

Landasan konseptual meliputi: (a) Relevansi pendidikan (koneksi dan pencocokan); (b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter; (c) Pembelajaran kontekstual (mengajar dan belajar secara kontekstual); (d) Pembelajaran aktif (pembelajaran aktif peserta didik)⁵²

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Kurikulum 2013 dilandaskan secara filosofis, legal, teoritis dan konseptual yang dimana berlandaskan pada nilai-nilai luhur. Nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat dan disusun berdasarkan teori pendidikan berbasis standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar adalah pendidikan yang standar nasionalnya ditetapkan sebagai mutu minimal hasil pembelajaran pada setiap kurikulum.

⁵¹ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

⁵² Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 66-68

c) Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013 Tujuan adalah menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan terpadu, dalam hal ini kurikulum menitikberatkan pada pembangunan kompetensi dan pengetahuan peserta didik. Dalam bentuk panduan informasi, keterampilan dan sikap yang dapat ditunjukkan siswa sebagai wujud pemahaman konsep yang dipelajari secara kontekstual. Ani Yudhoyono mengatakan, kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia sehat yang siap mengambil peran kepemimpinan di tahun 2045 atau abad kemerdekaan Republik Indonesia. Ia juga menjelaskan bahwa kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki kualifikasi penuh dalam keterampilan, pengetahuan, dan etika. Oleh karena itu, guru diharapkan berkontribusi dalam menyukseskan program pendidikan menengah umum dan kurikulum yang sesuai yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014.⁵³

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh pada saat itu mengatakan, Kurikulum 2013 sangat populer di kalangan pemimpin pendidikan, karena dalam praktiknya Kurikulum 2013 lebih menarik dibandingkan Kurikulum Lama. Kurikulum baru

⁵³ Nurholis, "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013."

tidak hanya berbasis kompetensi. tetapi juga dalam karakter. Dibandingkan dengan Kurikulum sebelumnya, siswa hanya bersifat pasif dan gurulah yang paling aktif dalam proses belajar mengajar. Di dalam Namun dengan adanya kurikulum ini, siswa justru dituntut untuk lebih aktif, dan guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan fasilitator aktivitas siswa. Dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembentukan karakter, sehingga sistem penyajian seluruh kurikulum baru terintegrasi dengan nilai-nilai moral agama. Oleh karena itu, jumlah pelajaran agama ditingkatkan pada kurikulum 2013.⁵⁴

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kurikulum 2013 adalah menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terpadu, dalam hal ini kurikulum menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik, Pengetahuan, dan panduan keterampilan, dan selain itu, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada upaya pembentukan karakter dalam bentuk sikap.

d) Komponen kurikulum (2013)

Komponen kurikulum (2013) terbagi menjadi empat, antara lain:

1) Komponen Tujuan

⁵⁴ Komara Nur Ikhsan and Supian Hadi, "Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 2018, <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>.

Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam UUD nomor 20 tahun 2003 yaitu berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berbakat, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pemerintah secara langsung mendefinisikan pendidikan bertujuan sebagai pedoman untuk mengembangkan tujuan pendidikan yang lebih spesifik. Tujuan kelembagaan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) maupun pendidikan informal (lembaga kursus, pesantren). Kerangka pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis karena mengarahkan dan mempengaruhi bagian kurikulum lainnya. Dalam mempersiapkan kurikulum, diputuskan untuk merumuskan tujuan terlebih dahulu sebelum menentukan bagian lainnya. Tujuan pendidikan negara tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan merupakan penyempurnaan tujuan negara atau falsafah negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan negara.

2) Komponen Isi/Materi

Isi/materi kurikulum dapat dianggap sebagai segala sesuatu yang direncanakan dan diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada umumnya, topik kurikulum dapat dibagi

menjadi tiga kategori: logika, etika dan estetika. Komponen isi kurikulum seperti teori, konsep, generalisasi, prinsip, proses, fakta, terminologi, contoh atau ilustrasi, definisi dan preposisi juga harus diperhatikan ketika merancang kurikulum. Saat memilih isi kurikulum dapat mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: (a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (b) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; (c) Positif bagi siswa, masyarakat, tempat kerja, negara baik sekarang maupun di masa depan; (d) Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Komponen proses

Metode penyampaian kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pengajaran, termasuk upaya guru dalam mendidik siswa baik secara langsung di sekolah maupun di luar sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mandiri. Dalam

situasi ini, guru harus menggunakan strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dan alat pembelajaran yang berbeda.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan kurikulum (SK [Standar Kompetensi] atau CD [Kompetensi Dasar] atau KI [Kompetensi Inti]), karakteristik jurusan dan tingkat perkembangan peserta didik.

4) Komponen evaluasi

Komponen evaluasi kurikulum untuk mengetahui efektivitasnya dalam perbaikan dan penyempurnaannya. Karena ada begitu banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, begitu banyak orang yang terlibat, dan cakupan kurikulum sangat menuntut perhatian, tinjauan kurikulum adalah pekerjaan yang sulit dan kompleks. Model evaluasi kurikulum dapat dilihat dan dipelajari lebih lanjut tentang banyak bidang evaluasi kurikulum. Misalnya, model Tyler menekankan hasil belajar siswa sebagai bagian penting dari penilaian kurikulum.⁵⁵

e) Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Dalam penerapannya terdapat kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

1) Kelebihan penerapan kurikulum 2013 adalah diharapkan

manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum tersebut berbasis karakter dan berbasis kompetensi, yang secara konseptual mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan natural dalam mengawali, memfokuskan dan membimbing peserta didik pada hakikat pengembangan keterampilan yang berbeda-

⁵⁵ I Nengah Suastika, "Implementasi Kurikulum 2013 (Idealisme Dan Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 2 (2022): 291–300.

beda sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri, setara potensi masing-masing.

- b. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi dapat menjadi latar belakang pengembangan keterampilan lainnya. Manajemen pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam pekerjaan, kemampuan memecahkan permasalahan sehari-hari serta pengembangan aspek kepribadian dapat diterapkan secara optimal berdasarkan standar kualifikasi tertentu.
 - c. Terdapat jurusan atau jurusan tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
- 2) Kekurangan kurikulum 2013 mencakup antara lain:
- a. Banyak guru yang salah, karena beranggapan bahwa dalam kurikulum 2013, guru tidak memerlukan siswa di kelas untuk menjelaskan materi, padahal banyak mata pelajaran yang masih memerlukan penjelasan guru.
 - b. Banyak guru yang tidak siap mental menghadapi kurikulum 2013 karena banyaknya tuntutan. Oleh karena itu, diperlukan banyak waktu untuk membuka cakrawala berpikir guru, salah satunya adalah mengubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat

mendorong siswa untuk berkreasi melalui pendidikan dan pelatihan.

- c. Kurang lengkapnya pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik
- d. Belum lengkapnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran
- e. Hanya sedikit guru yang memperoleh evaluasi autentik
- f. Tugas menganalisis SKL, KI, CD pada buku siswa dan buku guru belum tuntas oleh guru dan banyak guru dalam hal ini hanya menjiplak.
- g. Guru tidak pernah terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum 2013 karena pemerintah berusaha memastikan guru dan siswa memiliki keterampilan yang sama.
- h. Pada kurikulum 2013 tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil, karena ujian Negara masih menjadi faktor penghambat.
- i. Siswa harus menguasai materi terlalu banyak, sehingga tidak semua materi terkomunikasikan dengan baik, belum lagi permasalahan guru yang kurang berkomitmen terhadap mata pelajaran yang diajarkan.⁵⁶

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya terdapat kelebihan dan kekurangan

⁵⁶ Army Al Islami et al., "Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 5 Ngawi," *Konstruktivisme* 16, no. 1 (2024): 55–63, <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.2986>.

kurikulum 2013, memfokuskan dan membimbing peserta didik pada hakikat pengembangan keterampilan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri, kemampuan memecahkan permasalahan sehari-hari serta pengembangan aspek kepribadian dapat diterapkan secara optimal berdasarkan standar kualifikasi tertentu, kekurangannya mencakup Banyak guru yang tidak siap mental menghadapi kurikulum 2013 karena banyaknya tuntutan, Oleh karena itu, diperlukan banyak waktu untuk membuka cakrawala berpikir guru, salah satunya adalah mengubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat mendorong siswa untuk berkreasi melalui pendidikan dan pelatihan.

3. Kurikulum Merdeka

a) Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁵⁷ Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

⁵⁷ Difana Leli Anggraini et al., “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka,”

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.⁵⁸ Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023.

Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas).⁵⁹ Jika melihat dari kebijakan yang akan di ambil para pemangku kebijakan, nantinya sebelum kurikulum nasional dievaluasi tahun 2024, satuan pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah.

Kurikulum Merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

⁵⁸ Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (April 2023): 39–48, <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.

⁵⁹ Anggina Resa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding By Design" 4 (2023), 32-33

Kurikulum Paradigma Baru ini akan diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia.⁶⁰ Sebelum diterapkan pada setiap satuan pendidikan, mari kita mengenal 7 (tujuh) hal baru yang ada dalam Kurikulum Merdeka.

Pertama, struktur kurikulum, Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Secara umum Struktur Kurikulum Paradigma Baru terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan proyek.

Selain itu, setiap sekolah juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didiknya dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut. Kedua, hal yang menarik dari Kurikulum Paradigma Baru yaitu jika pada KTSP 2013 kita mengenal istilah KI dan KD yaitu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, maka pada Kurikulum Paradigma Baru kita akan berkenalan dengan istilah

⁶⁰ Shinta Ledia Ledia and Betty Mauli Rosa Bustam, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2023): 790–816, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2708>.

baru yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru haruslah mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ketiga, pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD saja, pada kurikulum baru diperbolehkan untuk dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Dengan demikian pada jenjang SD kelas IV, V, dan VI tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran, atau dengan kata lain sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran.

Keempat, Jika dilihat dari jumlah jam pelajaran, Kurikulum Paradigma Baru tidak menetapkan jumlah jam pelajaran per minggu seperti yang selama ini berlaku pada KTSP 2013, akan tetapi jumlah jam pelajaran pada Kurikulum Paradigma Baru ditetapkan per tahun. Sehingga setiap sekolah memiliki kemudahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Suatu mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada semester ganjil namun akan diajarkan pada semester genap atau dapat juga sebaliknya, misalnya mata pelajaran IPA di kelas VIII hanya diajarkan pada semester ganjil saja. Sepanjang jam

pelajaran pertahunnya terpenuhi maka tidak menjadi persoalan dan dapat dibenarkan.

Kelima, Sekolah juga diberikan keleluasaan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran, misalnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Pada Kurikulum Paradigma Baru siswa SD paling sedikit dapat melakukan dua kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan siswa SMP, SMA/SMK setidaknya dapat melaksanakan tiga kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Hal ini bertujuan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Keenam, Untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pada KTSP 2013 dihilangkan maka pada Kurikulum Paradigma Baru mata pelajaran ini akan dikembalikan dengan nama baru yaitu Informatika dan akan diajarkan mulai dari jenjang SMP. Bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya/guru Informatika maka tidak perlu khawatir untuk menerapkan mata pelajaran ini karena mata pelajaran ini tidak harus diajarkan oleh guru yang berlatar belakang TIK/Informatika, namun dapat diajarkan oleh guru umum.

Hal ini disebabkan karena pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah

mempersiapkan buku pembelajaran Informatika yang sangat mudah digunakan dan dipahami oleh pendidik dan peserta didik. Ketujuh, untuk mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam Kurikulum Paradigma Baru kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS).

Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Sedangkan pada jenjang SMA peminatan atau penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan kembali dilaksanakan pada kelas XI dan XII. Implementasi Kurikulum Paradigma Baru ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah. Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Akan tetapi kalau pada tahap awal guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.⁶¹

b) Landasan pengembangan Kurikulum merdeka

⁶¹ Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kurikulum perlu dikembangkan dengan landasan yang jelas dan kokoh. Kurikulum merdeka dikembangkan mengacu pada beberapa landasan atau dasar pengembangan kurikulum, yaitu:⁶²

1) Landasan Filosofis

Pengembangan kurikulum merdeka berlandaskan pada cita-cita kemerdekaan dan falsafah Pancasila yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia yang berdasar pada Pancasila. Secara operasional pandangan filosofi pendidikan dalam rangka pengembangan kurikulum merdeka didasarkan pada kerangka pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan ialah upaya untuk membangun manusia merdeka yaitu manusia secara lahir atau batin tidak bergantung pada manusia lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diarahkan untuk memerdekakan, membangun kemandirian dan kedaulatan peserta didik namun dengan tetap mengakui otoritas guru.

2) Landasan Sosilogis

Landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum merdeka mencakup tiga hal berikut:

⁶² Desmy Yenti, Nelly Octovia Hefrita, and Fadriati, "Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3317–3327.

- a) Terkait revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 yang telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Revolusi industri 4.0 yang ditandai oleh optimalisasi internet yang mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, dan berkomunikasi. Sedangkan masyarakat 5.0 bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mengintegrasikan teknologi dengan kehidupan sehari-hari guna untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi tantangan sosial. Dalam konteks pendidikan, era ini memerlukan kurikulum baru yang mampu menyiapkan peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 termasuk keterampilan inovasi, teknologi dan interpersonal serta mendorong pembelajaran yang personal, inklusif, kolaboratif dan berkelanjutan yang diwujudkan dengan adanya Kurikulum Merdeka.
- b) Dinamika Global karena pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan pengaruh dan dinamika global. Globalisasi mempengaruhi pendidikan dengan memperkenalkan isu-isu global dalam pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan wawasan internasional siswa.
- c) Keragaman sosial masyarakat Indonesia. Hal tersebut karena keragaman ini masih sering menimbulkan konflik

baik antara masyarakat dan korporasi, agama dan etnis dsb. Selain itu juga masalah budaya dan mentalitas yang kurang mendukung kemajuan termasuk dalam sektor pendidikan. kurikulum baru harus memperimbangkan realitas ini dengan menekankan karakter, nilai-nilai, etos kerja, pemikiran ilmiah, dan akal sehat. Kurikulum juga harus fleksibel, relavan dengan lingkungan sekitar peserta didik dan mempromosikan perdamaian serta kesetaraan gender dan isu-isu kontekstual lainnya.

3) Landasan Psikopedagogis

Landasan Psikopedagogis merupakan dasar penting dalam pengembangan kurikulum. Menggabungkan teori psikologi perkembangan dan pedagogi untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik. psikopedagogis bertujuan untuk memastikan pembelajaran yang interaktif, efektif dan menyenangkan sehingga mendukung perkembangan optimal siswa. Kurikulum merdeka berupaya untuk mengintegrasikan teori-teori ini dalam desain dan implementasi kurikulumnya untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

4) Landasan Historis

Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada pertimbangan historis, mengingat konteks perubahan sosial, politik, dan wacana global terkait pendidikan yang mempengaruhi reformasi kurikulum. Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami sepuluh kali pergantian kurikulum, masing-masing dengan semangat dan tujuan yang berbeda sesuai dengan konteks zamannya. Dari kurikulum pertama hingga kurikulum merdeka, setiap perubahan mencerminkan respons terhadap kebutuhan nasional dan tantangan yang dihadapi pada masa tersebut.

5) Landasan Yuridis

Kurikulum merdeka dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan pada perundang-undangan, peraturan dan kebijakan nasional dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

- a) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b) Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021.
- c) Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- d) Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024.

e) Permendikbudristek No. 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

c) Struktur Kurikulum Merdeka

1) Berbasis kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu dengan baik. Misalnya siswa mampu melaksanakan tugas atau bekerja dengan efektif. Kompetensi yang dimaksud adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau keterampilan yang jauh lebih besar dan beragam. Misalnya kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat dan/atau kemampuan memimpin suatu organisasi.⁶³

Pembelajaran mandiri berbasis kompetensi mengharapkan siswa mampu menunjukkan pengetahuan, penguasaan konsep dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Dalam sistem belajar merdeka pembelajaran berbasis kompetensi, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan penguasaan kompetensinya sampai selesai kemudian dilanjutkan ke tahapan penguasaan kompetensi berikutnya.⁶⁴

⁶³ Barlian, Solekah, and Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdekadalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

⁶⁴ AHmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2023.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dilakukan dengan memberikan penguatan pada mata pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan praktis, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan adaptasi.⁶⁵

2) Pembelajaran yang Fleksibel

Dalam Kurikulum Merdeka, guru mempunyai kebebasan memilih berbagai perangkat pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum merdeka menawarkan fleksibilitas capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran. Hal ini mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan sesuai kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka juga memberikan dukungan bagi pendidik melalui perangkat pengajaran dan materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Kurikulum Merdeka merupakan kerangka kurikulum fleksibel yang menawarkan tiga jenis kegiatan pembelajaran yang meliputi pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler (proyek penguatan Profil Siswa Pancasila), dan

⁶⁵ Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.

pembelajaran ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler memberikan waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan kompetensi, sekaligus memberikan kebebasan guru dalam memilih perangkat pengajaran. Pembelajaran ko-kurikuler menitikberatkan pada pengembangan karakter dan kompetensi umum melalui pembelajaran interdisipliner. Sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler disesuaikan dengan minat dan sumber daya satuan pengajaran. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan menerjemahkan Capaian Pembelajaran dengan menyusun operasional kurikulum dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan.⁶⁶

3) Profil Pelajar Pancasila

Profil Siswa Pancasila merupakan cerminan peserta didik Indonesia yang unggul yang mempunyai pembelajaran sepanjang hayat, berkarakter, berkompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, menjadi rujukan utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk menjadi rujukan guru dalam membangun karakter dan kompetensi siswa. Untuk mengembangkan profil karakter siswa Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Penilaian Pendidikan (2022) menerbitkan Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk

⁶⁶ Edy Subhkan and Dinn Wahyudin, “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka,” 2024, 1–143.

membantu memahami lebih intensif dimensi, unsur dan subelemen profil siswa Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yang harus dimiliki setiap pelajar, sebagai berikut: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Keanekaragaman Global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif.

Jadi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila di atas merupakan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki pelajar Indonesia. Jadi dimensi Profil Pelajar Pancasila harus dipahami secara mendalam oleh pendidik dan peserta didik agar dapat dihidupkan dalam aktivitas sehari-hari. Dan keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan saling mendukung sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁶⁷

d) Karakteristik Kurikulum Merdeka

a. Pengembangan *Soft Skills* dan Karakter

Pengembangan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguat profil pelajar Pancasila.

1. Fokus pada Materi Esensial

⁶⁷ Khoirotun Nafi'ah, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 47–60, <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7901>.

Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

2. Pembelajaran yang fleksibel.

Keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁶⁸

e) Tujuan Kurikulum Merdeka

Di era Covid-19, pendidikan Indonesia tertinggal dan tidak mengalami kemajuan. Kebijakan kurikulum merdeka merupakan solusi terhadap keterbelakangan sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan kurikulum Merdeka adalah untuk memecahkan permasalahan pendidikan sebelumnya. Akses terhadap kurikulum ini memungkinkan siswa untuk mencapai potensi dan kompetensi mereka sepenuhnya. Salah satu cara kurikulum ini memaksimalkan potensinya adalah melalui pembelajaran yang menarik dan bermakna. Membuat proyek merupakan salah satu metode

⁶⁸ Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak," *Devosi : Jurnal Teknologi Pembelajaran* 12, no. 2 (November 2022): 91–96, <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>.

pembelajaran interaktif. Siswa tertarik pada isu-isu lingkungan hidup dan dapat mengembangkannya lebih lanjut melalui pendidikan ini.⁶⁹

f) Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka

Pastinya dalam setiap implementasi sebuah kebijakan akan selalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula dengan implementasi kurikulum merdeka. Adapun kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka sebagai berikut:⁷⁰

1) Kelebihan kurikulum merdeka

a) Lebih sederhana dan mendalam. Fokus materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan juga menyenangkan.

b) Lebih merdeka artinya siswa memilih mata pelajaran berdasarkan minat, bakat dan cita-citanya. Bagi guru mengajar sesuai dengan tingkat dan perkembangan siswa.

Dan bagi sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang berwenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan mahasiswa.

c) Lebih relevan dan interaktif karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan project yaitu *project best learning* yang merupakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai

⁶⁹ "Direktorat PAUD, Dikdas Dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka," Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021, 10.

⁷⁰ Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*.

dukungan untuk pengembangan kepribadian dan keterampilan dengan cara aktif menangani isu-isu terkini seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar yang sesuai atau relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Kekurangan kurikulum merdeka⁷¹

- a) Kurangnya sarana dan prasarana disekolah, sehingga guru hanya bisa menggunakan internet sebagai bahan ajar untuk sumber pembelajaran disekolah.
- b) Sistem pengajaran yang belum terstruktur dan terencana dengan baik. Karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru sehingga masih sangat membutuhkan waktu untuk melakukan sosialisasi terlebih dahulu. Selain itu juga membutuhkan waktu yang panjang dan matang agar kurikulum dapat diterapkan dengan baik.
- c) Kurangnya referensi bahan ajar, manajemen waktu, dan tidak terdistribusi secara merata akses pembelajaran kurikulum merdeka.
- d) SDM yang masih kurang juga menjadi salah satu kelemahan dari kurikulum merdeka.

4. Hasil Belajar Kognitif

⁷¹ Muhammad Akbar et al., “Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Prosiding Seminar Nasional Kimia 2023*, 2023, 106–116.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil (*produc*) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁷² Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya lebih baik dari sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan perubahan perilaku pada setiap individu yang belajar. Perubahan perilaku merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Sehingga hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁷³

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga bagian, salah satunya ialah hasil belajar kognitif diartikan sebagai hasil belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, pengertian, keterampilan berfikir atau hal yang berkaitan dengan intelektual.⁷⁴ Hasil belajar terdiri dari enam tingkatan diantaranya: Pertama, pengetahuan yaitu kemampuan mengingat dan mengenali kembali kemampuan berupa fakta konsep, dari apa yang sudah dipelajari. Kedua, memahami yaitu kemampuan membangun makna atau memaknai pesan pembelajaran, termasuk dari

⁷² Shilfia Alfitry, *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran* (Pekanbaru: Guepedia, 2020). 45-47

⁷³ Wahyuni et al., “Efektivitas Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan E-ISSN: 2*, no. 1 (2024): 1–14.

⁷⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 67

apa yang diucapkan, dituliskan dan digambar.⁷⁵ Ketiga mengaplikasikan yaitu menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi dan kondisi sebenarnya.

Keempat, menganalisis yaitu menggunakan informasi untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan, menentukan hubungan suatu informasi dengan informasi lain, antara fakta dan konsep, argumentasi dan kesimpulan. Kelima, mengevaluasi yaitu menilai suatu objek, suatu benda atau informasi dengan kriteria tertentu. Sub kategori mengevaluasi adalah membuktikan, memvalidasi, memproyeksi, mereview, mengetes dan meresensi. Keenam, mencipta, yaitu tingkatan terakhir yang paling tinggi dalam Taksonomi Bloom dimana meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keluruhan yang baru. Sub kategori mencipta adalah menghasilkan, merencanakan, menyusun, mengembangkan, mneciptakan, membangun, memproduksi, menyusun, merancang dan membuat.

5. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

a) Makna IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pembelajaran yang ada di sekolah tingkat dasar. Kata ilmu pengetahuan atau sains berasal dari Bahasa latin “*sciencia*” yang

⁷⁵ Dewi Amaliah Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

memiliki arti saya tahu. Kemudian dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai “*science*” pengetahuan.⁷⁶ Menurut Hugerford, Volk & Ramsey IPA adalah proses untuk memperoleh informasi melalui metode empiris yang diperoleh melalui penyidikan yang sistematis menghasilkan hasil yang valid dan terpercaya.⁷⁷ Pembelajaran IPA adalah konsep pelajaran mengenai alam dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan makhluk hidup. Pada segi istilah IPA berarti ilmu mengenai alam semesta dan segala isinya.

Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada peserta didik memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan dalam bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti dan cara berpikir ilmiah.⁷⁸ Pembelajaran IPA bukan lagi dipandang sebagai pemenuhan kewajiban belajar atau sebagai hafalan, namun sebagai pembelajaran guna memahami pembelajaran IPA. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini akan berpengaruh untuk memberikan dorongan pada siswa berperan aktif ketika pembelajaran dilaksanakan.⁷⁹

Di sekolah atau madrasah pada mata pelajaran IPA mempelajari berbagai gejala alam yang tersusun sistematis

⁷⁶ Novi Ratna Dewi, and dkk, *Pengembangan Media Dan Alat Peraga: Konsep & Aplikasih Dalam Pembelajaran IPA* (Pustaka Rumah C1nta:Jawa Tengah, 2021), 55

⁷⁷ Nelly Wedyawati Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (CV.Budi Utama:Sleman, 2019), 108-109

⁷⁸ Yasinta Lisa.

⁷⁹ Anisatul Hidayah, Fitri Hilmiyati, and Juhji Juhji, “Peningkatan Pemahaman IPA Peserta Didik SD: Sebuah Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Pemecahan Masalah,” *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 14, no. 2 (2023): 174–90, <https://doi.org/10.32678/primary.v14i2.6715>.

berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan. Menjadikan peserta didik mempunyai pengalaman yang disimpan sebagai pengetahuan yang digunakan dalam melakukan berbagai hal yang terkait dengan alam. Dapat diartikan sebagai upaya yang membuat pengalaman menjadi pola pikir yang ilmiah. Bukan hanya sebagai kumpulan ilmu pengetahuan melainkan juga menjadi metode yang berkaitan dengan upaya dalam melakukan observasi atau eksperimen yang dilakukan secara langsung.⁸⁰

Melalui pembelajaran IPA diharapkan siswa mendapatkan pengalaman berbentuk kemampuan bernalar induktif dengan bermacam konsep dan prinsip ilmu pengetahuan alam. Kemampuan tersebut digunakan untuk mengungkap berbagai fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan sikap dan kebiasaan ilmiah guna meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPA. Di sekolah atau madrasah pada mata pelajaran IPA mempelajari berbagai gejala alam yang tersusun sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan. Menjadikan peserta didik mempunyai pengalaman yang disimpan sebagai pengetahuan yang digunakan dalam melakukan berbagai hal yang terkait dengan alam.

Dapat diartikan sebagai upaya yang membuat pengalaman menjadi pola pikir yang ilmiah. Bukan hanya sebagai kumpulan

⁸⁰ Bagas Adum Pangestu and Maria Melani Ika Susanti, "Uji Kelayakan Perangkat Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1145–54, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2114>.

ilmu pengetahuan melainkan juga menjadi metode yang berkaitan dengan upaya dalam melakukan observasi atau eksperimen yang dilakukan secara langsung. Melalui pembelajaran IPA diharapkan siswa mendapatkan pengalaman berbentuk kemampuan bernalar induktif dengan bermacam konsep dan prinsip ilmu pengetahuan alam. Kemampuan tersebut digunakan untuk mengungkap berbagai fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan sikap dan kebiasaan ilmiah guna meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPA.

Terdapat tiga sifat dasar IPA antara lain, sebagai berikut:

- 1) Sebagai Produk, berartikan konsep, berbagai konsep, dan prinsip. Berawal dari fakta merupakan bahan kasar dalam membentuk gagasan dan hubungan antar fakta. Kemudian menjadi konsep berupa abstraksi dari sesuatu yang mempunyai sifat tertentu sehingga didapatkan definisi. Sedangkan berbagai konsep yang digabungkan menjadi prinsip. Produk umumnya dimuat dalam bahan ajar yang dapat berupa buku ajar, buku teks atau artikel ilmiah jurnal.

- 2) Sebagai Proses, memahami bagaimana cara untuk memperoleh produk tersebut. Dikatakan sebagai metode ilmiah dilihat berdasarkan strukturnya melalui metode ilmiah. Hal ini dicirikan dengan keterampilan proses yang berupa suatu keterampilan yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena

dengan cara tertentu untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

- 3) Sebagai Sikap, diartikan dengan mempelajari berbagai sikap ilmiah siswa yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelas atau percobaan. Maka sikap siswa yang terbentuk diantaranya adalah jujur, rasa ingin tahu, tekun, dan kerjasama.⁸¹

Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa hakikat IPA adalah ilmu yang mempelajari mengenai berbagai gejala alam berdasarkan proses penemuan. Sehingga bukan hanya terbentuk konsep melainkan juga adanya proses percobaan. Serta memperhatikan berbagai sifat dasar IPA yaitu sebagai produk, proses, dan sikap.

b) Ruang Lingkup IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Ruang Lingkup IPA di SD/MI meliputi aspek:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu. rakyat, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda atau bahan, sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan benda sederhana.

⁸¹ Siti Murtosiah and Andini Zulaiha, "Pengembangan Bahan Ajar Problem Based Learning Pada Materi Thaharah Di Mts 1 Ogan Ilir," *Jurnal Taujih* 5, no. 2 (2023): 95–123.

4) Bumi dan alam semesta meliputi: bumi, bumi, tata surya dan benda langit lainnya. Siswa harus memperoleh semua aspek ini dalam empat bidang kurikulum sains. Dengan bantuan guru, gunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan.⁸²

c) Fungsi dan Tujuan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Fungsi pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut: (1) Menanamkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Untuk mengembangkan keterampilan ilmiah, sikap dan nilai-nilai; (3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang nyata dan berteknologi; (4) Penguasaan konsep-konsep keilmuan untuk mempersiapkan kehidupan bermasyarakat dan maju ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu adapun Tujuan pembelajaran IPA adalah: (1) Untuk memberi siswa informasi tentang dunia tempat mereka tinggal dan bagaimana berperilaku; (2) Memperkenalkan sikap ilmiah terhadap kehidupan; (3) Memberikan keterampilan untuk melakukan observasi; (4) Ajari siswa untuk mengidentifikasi, memahami cara kerjanya, dan menghormati ilmuwan yang menemukannya; (4) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.⁸³

d) Materi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

⁸² Cucu Suhana Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Riefka Aditama, 2009), 64-66

⁸³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2012), 54-56

IPA adalah mata pelajaran sekolah dasar yang dirancang agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan pemahaman yang terorganisir tentang lingkungan alam yang diperoleh melalui pengalaman melalui rangkaian persiapan dan presentasi proses ilmiah, termasuk penelitian. Pada intinya, pembelajaran sains adalah cara mengetahui dan melakukan sesuatu serta membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam.⁸⁴

Salah satu materi pembelajaran IPA yaitu pada sistem pernapasan. Sistem, Sistem Pernafasan pada makhluk hidup sangat ditentukan oleh bagian dalam tubuh makhluk hidup. Organ pernapasan menyuntikkan udara yang mengandung oksigen dan mengeluarkan udara yang mengandung karbon dioksida dan uap air. Tujuan proses pernafasan manusia adalah untuk memperoleh energi. Setiap hari kita memerlukan udara untuk bernafas. Proses pernafasan diawali dengan pernafasan melalui hidung melalui tenggorokan dan paru-paru.⁸⁵ Berikut ini adalah bagian-bagian sistem pernafasan manusia

1) Alat Pernapasan Manusia

a) Hidung (Cavum Nasalis)

Selain sebagai salah satu alat pernafasan manusia, hidung juga berfungsi sebagai salah satu panca indera. Hidung

⁸⁴ Amalia Sapriati, *Pembelajaran IPA Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 43

⁸⁵ Edi Wiyono Heri Sulistyanto, *Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 77-79

berfungsi sebagai alat pernafasan, menyaring udara yang masuk ke paru-paru, dan sebagai indera penciuman.

b) Tekak (Faring)

Faring merupakan pertemuan antara rongga hidung dan laring (saluran pernafasan) serta rongga mulut dan kerongkongan (saluran pencernaan), di belakang faring terdapat laring. Laring disebut juga pangkal laring. Laring memiliki pita suara dan laring atau katup laring. Saat menelan makanan, epiglotis menutupi laring untuk mencegah makanan masuk ke tenggorokan. Sebaliknya, pada waktu bernapas, epiglotis akan membuka sehingga udara bisa masuk ke laring dan kemudian ke tenggorokan.

c) Tenggorokan (trakea)

Tenggorokan berbentuk tabung dengan panjang sekitar 10 cm. Di paru-paru, trakea bercabang membentuk bronkiolus.

Dinding tenggorokan terdiri dari tiga lapisan berikut. Lapisan luar terdiri dari jaringan ikat. Lapisan tengah terdiri dari otot polos dan cincin tulang rawan. Trakea terdiri dari 16-20 cincin tulang rawan berbentuk C. Bagian belakang cincin tulang rawan ini tidak terhubung dan menempel pada kerongkongan. Hal ini berfungsi untuk menjaga trakea tetap terbuka. Lapisan dalam terdiri dari jaringan epitel bersilia, yang menghasilkan banyak lender, lendir ini mengikat debu

dan mikroorganisme yang masuk saat udara terhirup. Kemudian, debu dan, mikroorganisme didorong ke bagian belakang mulut saat warna berpindah. Terakhir, debu dan mikroorganisme dihilangkan melalui batuk Silia ini menyaring benda asing yang masuk melalui udara yang dihirup

d) Laring (bronkus)

Bronkus adalah cabang trakea. Ada beberapa di antaranya, satu ke paru kanan dan satu lagi ke paru kiri. Bronkus kiri lebih panjang, sempit dan rata dibandingkan bronkus kanan. Hal ini membuat paru-paru kanan lebih rentan terserang penyakit. Struktur dinding bronkus hampir sama dengan trakea, bedanya, dinding trakea lebih tebal dibandingkan dinding bronkus. Saluran bronkial bercabang menjadi bronkiolus. Bronkus kanan bercabang menjadi tiga bronkus, sedangkan bronkus kiri bercabang menjadi dua bronkiolus.

e) Bronkiolus

Bronkiolus merupakan cabang dari bronkus. Bronkiolus bercabang menjadi saluran yang semakin tipis dan memiliki dinding yang semakin tipis. Bronkiolus tidak mempunyai tulang rawan, tapi rongganya bersilia. Setiap bronkus membuka alveoli.

f) Alveoli

Alveoli terbuka menjadi alveoli (tunggal: alveoli), struktur bulat kecil yang ditutupi oleh pembuluh darah. Epitel datar yang menutupi alveoli memfasilitasi koneksi oksigen dari udara di alveoli ke darah di kapiler.

g) Paru-paru

Paru-paru terletak pada rongga dada. Rongga dada dan perut dibatasi oleh septum yang disebut diafragma. Paru-paru ada dua yaitu paru kanan dan paru kiri. Paru-paru kanan terdiri dari tiga gelambir (lobes), yaitu lobus atas, tengah, dan bawah. Sedangkan paru-paru kiri terdiri dari dua bola, yaitu bola atas dan bawah. Paru-paru ditutupi oleh selaput paru-paru (pleura). Volume paru-paru terbesar adalah sekitar 3 .5 liter.⁸⁶

2) Jenis-jenis Pernapasan pada Manusia

Sistem pernapasan adalah semua organ yang berperan dalam proses pernapasan. Udara mengandung berbagai komponen gas, salah satunya adalah O^2 . Oksigen inilah yang dibutuhkan tubuh. Sistem pernapasan manusia terdiri dari rongga hidung, laring, trakea (trakea) dan paru-paru. Proses ini diatur oleh otot diafragma dan otot interkostal. Proses pernapasan ini menghasilkan sejumlah energi yang digunakan untuk seluruh

⁸⁶ Yosaphat Sumardi, *Konsep Dasar IPA Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 105-106

fungsi kehidupan seperti kontraksi otot, proses pembentukan enzim dan protein, pembelahan dan pertumbuhan sel, menjaga suhu tubuh, dll.⁸⁷ Berikut Jenis-jenis Pernapasan pada Manusia

a. Pernapasan dada

Pernapasan dada adalah pernapasan yang melibatkan otot-otot di antara tulang rusuk. Mekanismenya dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Fase inspirasi: Pada fase ini, otot-otot interkostal berkontraksi sehingga rongga dada mengembang, sehingga terjadi penurunan tekanan dalam rongga dada dengan tekanan luar, sehingga udara luar yang kaya oksigen masuk.
- b) Fase ekspirasi, fase ini merupakan fase relaksasi atau kembalinya otot-otot interkostal ke posisi semula yang diikuti dengan penurunan tulang rusuk sehingga rongga dada mengecil. Akibatnya, tekanan di dalam rongga dada menjadi lebih besar dibandingkan tekanan luar sehingga menyebabkan udara kaya karbon dioksida di rongga dada keluar.

b. Pernapasan Perut

⁸⁷ Maulidatus Subhiyah and Asep Saefurrohman, "Penggunaan Strategi Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernapasan Manusia," *Jurnal Penelitian Dan Kependidikan Dasar* 2, no. 1 (2015): 37.

Pernapasan perut adalah pernapasan yang melibatkan otot-otot diafragma. Mekanismenya dapat dibedakan sebagai berikut.

- a) Fase inspirasi: Fase ini terdiri dari kontraksi otot diafragma sehingga rongga dada mengembang, sehingga terjadi penurunan tekanan rongga dada dengan tekanan luar, sehingga udara luar yang kaya oksigen masuk.
- b) Fase ekspirasi, Fase ini merupakan fase relaksasi atau kembalinya otot diafragma ke posisi semula, setelah itu dada diturunkan sehingga menyebabkan rongga dada mengecil. Akibatnya, tekanan di dalam rongga dada menjadi lebih besar dibandingkan tekanan luar sehingga menyebabkan udara kaya karbon dioksida di rongga dada keluar.⁸⁸

3) Jenis-jenis Gangguan Pernapasan pada Manusia

Sistem pernafasan manusia yang terdiri dari beberapa organ dapat mengalami gangguan. Gangguan ini biasanya berupa penyakit, penyakit atau disebabkan oleh aktivitas manusia (seperti merokok). Penyakit atau kelainan pada sistem pernafasan dapat menyebabkan gangguan pada proses pernafasan.⁸⁹

⁸⁸ Subhiyah and Asep Saefurrohman.

⁸⁹ Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*.

a) Asma

Asma merupakan gangguan pada sistem pernafasan yang terjadi akibat adanya penyempitan saluran pernafasan sebagai respon terhadap rangsangan tertentu. Hal-hal yang dapat memicu serangan asma antara lain serbuk sari, debu, bulu binatang, asap, udara dingin, dan olahraga.

b) Bronkitis

Bronkitis adalah peradangan pada bronkus (transportasi ke paru-paru). Penyakit ini biasanya ringan dan akhirnya sembuh total, namun pada penyakit kronis (seperti penyakit jantung atau paru-paru) dan pasien lanjut usia, bronkitis bisa parah. Perokok dan orang-orang dengan penyakit paru-paru dan pernapasan kronis mungkin mengalami serangan bronkitis berulang.

c) Influenza

influenza, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza. Penyakit ini menular melalui udara melalui bersin orang yang terinfeksi. Penyakit ini tidak hanya menyerang manusia, burung dan mamalia seperti babi dan orangutan juga bisa terserang flu. Gejala umum pada manusia antara lain demam, sakit tenggorokan, sakit kepala, hidung tersumbat dan keluar cairan, batuk, lesu dan tidak enak badan. Dalam kasus terburuk, flu juga bisa

menyebabkan pneumonia, yang bisa berakibat fatal, terutama pada anak-anak dan orang lanjut usia. Waktu penularan penyakit ini biasanya 1-3 hari setelah kontak dengan hewan atau pengidap influenza. Pasien disarankan untuk mengisolasi diri atau mengkarantina diri untuk mencegah penyebaran penyakit hingga merasa lebih baik.

d) Asbestosis

Asbestosis adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh penghirupan serat asbes sehingga menyebabkan terbentuknya jaringan parut yang luas di paru-paru. Asbes terdiri dari serat mineral silikat dengan komposisi kimia berbeda. Jika terhirup, serat asbes menumpuk di paru-paru sehingga menimbulkan jaringan parut. Menghirup asbes juga dapat menyebabkan penebalan pada pleura (selaput pelapis paru-paru). Menghirup serat asbes dapat menyebabkan terbentuknya jaringan parut (fibrosis) di paru-paru. Tingkat keparahan penyakit bergantung pada durasi paparan dan jumlah serat yang dihirup. Gejala asbestosis berkembang secara bertahap dan baru terlihat ketika sejumlah besar jaringan parut telah terbentuk dan paru-paru kehilangan elastisitasnya.

e) Faringitis

Faringitis merupakan penyakit peradangan yang menyerang tenggorokan atau faring. Kadang-kadang disebut radang tenggorokan. Peradangan ini bisa disebabkan oleh virus atau bakteri jika daya tahan tubuh sedang lemah. Perawatan antibiotik hanya efektif jika Anda terpapar bakteri tersebut. Terkadang pola makan sehat dengan banyak buah dan vitamin bisa membantu.

f) TBC

TBC, Siapapun (tua, muda, laki-laki, perempuan, miskin atau kaya) dan dimana saja bisa tertular TBC. Di Indonesia, jumlah kasus TBC baru meningkat sebesar seperempat juta setiap tahunnya, dan sekitar 140.000 orang meninggal karena TBC setiap tahunnya. Faktanya, Indonesia mempunyai masalah tuberkulosis terbesar ketiga di dunia.

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan tahan asam sehingga dikenal juga dengan sebutan batang tahan asam (BTA).

g) Emfisema

Emfisema disebabkan oleh hilangnya elastisitas alveoli. Alveoli adalah kantung udara di paru-paru. Orang dengan emfisema memiliki volume paru-paru yang lebih besar

dibandingkan orang sehat karena karbon dioksida terperangkap di paru-paru yang harus dikeluarkan dari paru-paru. Hilangnya elastisitas paru-paru disebabkan oleh asap rokok dan kekurangan enzim antitripsin alfa-1.8.

h) Kanker Paru-Paru

Kanker paru-paru merupakan pembunuh nomor satu dibandingkan kanker lainnya. Kanker dapat tumbuh di jaringan ini dan menyebar ke bagian lain. Penyebab utamanya adalah asap rokok yang mengandung banyak zat beracun yang terakumulasi di paru-paru selama puluhan tahun sehingga menyebabkan mutasi pada sel pernapasan dan sel kanker. Penyebab lainnya termasuk radiasi radioaktif, bahan kimia beracun, stres, atau faktor keturunan.

i) Pneumonia

Pneumonia adalah peradangan yang disebabkan oleh bakteri, virus atau jamur yang terjadi pada jaringan paru (*parenkim*).

Streptokokusbakteri (*Streptococcus*) dan bakteri

Mycoplasma pneumoniae biasanya menjadi penyebabnya.⁹⁰

6. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, untuk mengatasi krisis dan permasalahan lainnya diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya adalah kurikulum. Mata pelajaran yang

⁹⁰ Heri Sulistyanto, *Ilmu Pengetahuan Alam*.

dibahas dalam pelajaran ditentukan oleh kurikulum. Kurikulum juga mempengaruhi seberapa cepat dan dengan strategi pengajaran guru menanggapi kebutuhan siswanya. Karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadikan kurikulum merdeka sebagai komponen penting dalam upaya pemulihan krisis pendidikan jangka panjang.⁹¹

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memulihkan pembelajaran juga bagi para guru, dimana mereka mempunyai kebebasan untuk memilih dan mengadaptasi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di institusi, sehingga siswa dapat memperdalam pemahaman dan memantapkan keterampilannya dengan baik sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat belajar.⁹²

Dapat ditinjau adapun Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka yaitu:

- a) Kerangka dasar pada kurikulum 2013 didasarkan pada tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan. Pada saat yang sama, Kurikulum merdeka didasarkan pada tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, serta pengembangan profil siswa Pancasila.
- b) Kompetensi inti (KI) Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi empat kompetensi inti (KI), yaitu: sikap mental, sikap sosial,

⁹¹ Ali Sudin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2014), 43

⁹² Hikmah Bayani Situmorang, Putri Maymuhamna Rahayu, and Raudhatul Munawwarah, "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 117–20, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>.

pengetahuan dan keterampilan. CDKI 1 dan KI 2 merupakan mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan karakter, serta pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Edangkan, hasil pembelajaran kurikulum merdeka disusun menurut tahapan. Tahap D untuk SMP/MTs (KI dan CD terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

- c) Struktur kurikulum pada kurikulum (2013) Alokasi JP diselenggarakan secara mingguan dan sistematis (per unit terorganisir). terus fokus pada pembelajaran internal. Sedangkan pada kurikulum merdeka, struktur kurikulumnya terbagi menjadi dua, yaitu kurikulum intrakurikuler dan korikuler. Selain itu, alokasi JP diatur setiap tahun sesuai dengan kondisi satuan pendidikan.
- d) Pembelajaran Dalam penerapan kurikulum 2013, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada semua mata pelajaran dan menitik beratkan pada pembelajaran internal, beban belajar maksimal 50% dialokasikan pada kegiatan perifer, tergantung kreativitas guru. Pada saat yang sama, Kurikulum Merdeka memperkuat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pemanfaatan pembelajaran di sekolah 70-80% untuk pembelajaran dan 20-30% untuk pembelajaran bersama dengan penguatan profil pancasila.⁹³

⁹³ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

- e) Penilaian dalam Kurikulum 2013 merupakan penilaian formatif dan sumatif untuk mengidentifikasi perlunya perbaikan hasil belajar siswa secara terus menerus. Selain itu, penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian pada tiga ranah yaitu Sikap, Sosial, dan Mental. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka, penilaian formatif diperkuat untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat kinerja siswa. Sebuah Review Otentik Proyek Profil Pelajar Pancasila, dan penilaian sikap, sosial dan spiritual tidak dapat dipisahkan satu sama lain.
- f) Buku teks dan non buku teks digunakan dalam bahan ajar atau pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan pada Kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non teks, modul pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil siswa Pancasila dan rencana aksi satuan pendidikan.⁹⁴

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran pada kurikulum (2013) menitikberatkan pada siswa dan guru sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam mengamati, dan kemudian mencoba menyajikan apa yang diamatinya. Sedangkan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Kurikulum ini

⁹⁴ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

menekankan pendidikan Indonesia untuk mengembangkan keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹⁵ Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = Hasil belajar kognitif IPA tidak terdapat perbedaan yang signifikan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka kelas V sekolah dasar
2. H_a = Hasil belajar kognitif IPA kelas V terdapat perbedaan yang signifikan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka kelas V sekolah dasar

Hipotesis dalam bentuk statistik

$$H_0: \alpha = \emptyset$$

$$H_a: \alpha = 0$$

Kriteria pengambilan keputusan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t table, maka hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang dipasangkan.

⁹⁵ Indra Nanda dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif* (CV. Adanu Abimata: Indramayu, 2020), 78-79

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian sistematika pembahasan berfungsi untuk mempermudah dan menjadikan arah penelitian agar tidak keluar dari jalurnya. Untuk mendapatkan hasil yang sistematis, penulis membagi analisis ini kedalam tiga bagian utama, yaitu; pendahuluan, pembahasan dan penutup. Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

Bab pertama, bagian pendahuluan yang terdiri atas gambaran umum penulis yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bagaian metode penelitian. Bagaian ini menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian meliputi jenis dan desain penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data dan penetapan instrument, uji validatas dan reliabilitas, dan analisis data kesimpulan yang digunakan dalam penelitian.

Bab ketiga, pada bab ini merupakan inti dari penelitian yaitu berisi pembahasan yang membahas konsep penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdekan terhadap Hasil belajar kognitif IPA kelas V sekolah dasar.

Bab keempat, pada bab ini berupa penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian. Pada bagian ini juga dikemukakan implikasi dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar kognitif IPA siswa sekolah dasar kelas V dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan sampel keseluruhan sebanyak 30 siswa yang diperoleh melalui tes bahwa perolehan skor lebih dari 91 terdapat 6 responden yang termasuk dalam kategori baik, hasil skor 79-91 terdapat 20 responden yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan hasil skor kurang dari 79 terdapat 4 responden yang termasuk dalam kategori kurang.
2. Hasil belajar kognitif IPA siswa sekolah dasar kelas V dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan sampel keseluruhan sebanyak 30 siswa yang diperoleh melalui tes bahwa perolehan skor lebih dari 89 ada 4 responden yang termasuk dalam kategori baik, hasil skor 80-89 terdapat 23 responden yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan hasil skor kurang dari 80 terdapat 3 responden yang termasuk dalam kategori kurang.
3. Berdasarkan perhitungan t test, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V menggunakan kurikulum 2013 dibandingkan dengan hasil belajar kognitif dengan menggunakan kurikulum merdeka. Maka H_0 ditolak

sehingga Ha diterima dengan begitu dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka kelas V sekolah dasar.

B. Saran

Untuk menyempurnakan hasil, analisis dan kesimpulan penelitian ini penulis perlu mengemukakan beberapa saran yang diantaranya:

1. Bagi sekolah, perlunya mengadakan seminar maupun pelatihan terkait kurikulum merdeka sehingga agar penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
2. Bagi orang tua hendaknya menjadi pendorong kepada anak untuk meningkatkan belajarnya
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta penggunaan variabel lain terkait penggunaan kurikulum agar mendapat hasil yang lebih luas keterbaruan dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rizki, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 73–80.
- Ahmad Nursobah. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 40–51. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i2.22>.
- Ahmadi, Farid. *Merdeka Belajar Vs Literasi Digital*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Akbar, Muhammad, Noni Khaisha Putri, Sarah Febriani, Juleha Ilfri Abunoya, and Sukemi. "Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *Prosiding Seminar Nasional Kimia 2023*, 2023, 106–11.
- Amelia Rizky Idhartono. "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak." *Devosi : Jurnal Teknologi Pembelajaran* 12, no. 2 (November 2022): 91–96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>.
- Anggraini, Difana Leli, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, and Anjani Putri Belawati. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," n.d.
- Anggraini, Garin Ocshela, and Wiryanto Wiryanto. "Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2022): 71–80. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>.
- Antonius Malem Baru, Wahyu Wido Sari, Liza Stephanie, and Intan Puri Rahayu. *Panduan Dan Praktek Baik Project-Based Learning Menginspirasi, Mencipta, Dan Mendedikasikan Karya*. PT Kanisius, Yogyakarta, 2022.
- Aprianti, Anis, and Siti Tiara Maulia. "Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 1 (2023): 182–90.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>.
- Ariyanto, Metta. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI KENAMPAKAN RUPA BUMI MENGGUNAKAN MODEL SCRAMBLE." *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 133. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdekadalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Educational*

and Language Research 10, no. 1 (2022): 1–52.
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

Daga, Agustinus Tanggu. “Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar).” *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 4, no. 2 (September 2020): 103–10. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>.

Denok Sunarsi, Sidik Priadana. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books: Tangerang Selatan, 2021.

Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, and Farid Setiawan. “Penerapan {Kurikulum} Dalam {Menghadapi} {Perkembangan} {Zaman} Di {Jawa} {Tengah}.” *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>.

Dewi, Novi Ratna, and dkk. *Pengembangan Media Dan Alat Peraga: Konsep & Aplikasih Dalam Pembelajaran IPA*. Pustaka Rumah C1nta: Jawa Tengah, 2021.

Dhomiri, Ahmad, Junedi, and Mukh Nursikin. “Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 119–28.

“Direktorat PAUD, Dikdas Dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.” *Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek*, 2021, 10.

dkk, Indra Nanda. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. CV. Adanu Abimata: Indramayu, 2020.

dkk, Ramlan Mahmud. *Statistik Terapan*. Tahta Media Group: Jakarta, 2021.

Febri Hidayana, Avita, Stai Magetan, and Khoirun Nisa. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Pendidikan Islam Usia Dini Di Ra Nurul Islam Madiun.” *Early Stage: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 02 (2023): 13–19.

Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Foibe Dahlianti Pasaribu, Gita Novalisa Paska Tarigan, Septi Rahmadni Sinaga, Yovana Prayer Situmeang, and Laurensia Masri Perangin Angin. “Study of Curriculum 13 in Learning Systems during a Pandemic.” *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology* 1, no. 5 (2023): 313–24. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v1i5.4719>.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.

Hamid, Hasan. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Heri Sulistyanto, Edi Wiyono. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan

Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Hidayah, Anisatul, Fitri Hilmiyati, and Juhji Juhji. "Peningkatan Pemahaman Ipa Peserta Didik Sd: Sebuah Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Pemecahan Masalah." *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 14, no. 2 (2023): 174–90. <https://doi.org/10.32678/primary.v14i2.6715>.
- Hutabarat Napitupulu. "Analisis Perbedaan Manajemen Dalam Kurikulum 2013 (K13) Dengan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Dasar." *PeTeKa* 7, no. 1 (2023): 145–57.
- Ikhsan, Komara Nur, and Supian Hadi. "Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 2018. <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>.
- Imam Rohani. "Kajian Kebijakan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 1, no. 01 (2020): 80–99. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v1i01.33>.
- Islami, Army Al, Ali Putra, Lucky Amatur Rohmani, Happy Bunga, Nasyirahul Sajidah, and Stkip Modern Ngawi. "Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 5 Ngawi." *Konstruktivisme* 16, no. 1 (2024): 55–63. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.2986>.
- Jayanti, Margi. "Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2023," n.d.
- Kurniawan, Sandi, and Halim. "Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 161–74. <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i2.92>.
- Ledia, Shinta Ledia, and Betty Mauli Rosa Bustam. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2023): 790–816. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2708>.
- LUCIANA. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MADINATUSSALAM, NURUL FADHILLAH DAN HIDAYATUSSALAM DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN," n.d.
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, and Zahra Maulida. "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *MASALIQ* 3, no. 5 (2023): 810–23. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (April 2023): 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.

- Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Murtosiah, Siti, and Andini Zulaiha. "Pengembangan Bahan Ajar Problem Based Learning Pada Materi Thaharah Di Mts 1 Ogan Ilir." *Jurnal Taujih* 5, no. 2 (2023): 95–123.
- Mustafa, Pinton Setya. "Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4, no. 3 (2020): 437–52. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.248.
- Nafi'ah, Khoirotun. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas." *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 47–60. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7901>.
- . "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas." *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 47–60. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7901>.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Riefka Aditama, 2009.
- Ningrum, Elwien Sulistya, and Ahmad Yusuf Sobri. "Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," n.d.
- Nuridin, Syafruddin, Muhammad Kosim, Uin Imam Bonjol Padang, Jl Mahmud Yunus, and Lubuk Lintah Kelurahan Anduring Kecamatan Kuranji Padang. "Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5554–59.
- Nurhasnah, Lona Maulida, Zaki Aulia Mufti, Amanur Latifah, and Rahmad Agung. "Implementasi Kurikulum 2013." *Educational Journal of Islamic Management* 2, no. 2 (2022): 41–54. <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1903>.
- Nurholis, Desti Nyayu Khodijah Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013." *Jurnal Basicedu* 9, no. 1 (2022): 2071–79.
- Pangestu, Bagas Adum, and Maria Melani Ika Susanti. "Uji Kelayakan Perangkat Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1145–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2114>.
- Panginan, and Susianti. "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013." *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1, no. 1 (2022): 9–16.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman Dan Sosial.* Jakarta, 2005.
- Pramesti, Getut. *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *PALAPA* 8, no. 1 (2020): 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.
- Prastiwi, Yunita Eka Nur, Arba'iyah, Afifah Amatullah Al Barru, and Achmad Syarif Hidayatullah. "Penilaian Dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023): 218–32. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/293>.
- Rahayu, Minto. *Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta: Grasindo, 2007.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian.* Cipta Media Nusantara (CMN): Surabaya, 2021.
- Resa, Anggina. "Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding By Design" 4 (2023).
- Ritonga, Iin Patrama, and Khairani Tambak. "Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAS Umratul Hidayah." *Kajian: Pembelajaran PPKN* 9, no. 1 (2023): 13–18.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran.* Deepublish, 2018.
- Sadewa, Mohammad Aristo. "Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022): 266–80.
- Salim Salabi, Agus. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.
- Sapriati, Amalia. *Pembelajaran IPA Di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Shilfia Alfity. *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran.* Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Situmorang, Hikmah Bayani, Putri Maymuhamna Rahayu, and Raudhatul Munawwarah. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 117–20. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar.* Jawa Barat: Guepedia, 2020.

- Suastika, I Nengah. "Implementasi Kurikulum 2013 (Idealisme Dan Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan)." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 2 (2022): 291–300.
- Subakti, Hani, and Eka Selvi Handayani. "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 247–55. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>.
- Subhiyah, Maulidatus, and Asep Saefurrohman. "Penggunaan Strategi Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernapasan Manusia." *Jurnal Penelitian Dan Kependidikan Dasar* 2, no. 1 (2015): 37.
- Subhkan, Edy, and Dinn Wahyudin. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka," 2024, 1–143.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sudin, Ali. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Sugiharti, Endah Wahyu. "Analisis Komparatif Kurikulum 2013 Dan Merdeka Pada Aspek Perkembangan Bahasa Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2014.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D," 80. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabet: Bandung, 2017.
- Sumardi, Yosaphat. *Konsep Dasar IPA Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Supangat, Andi. *Statistik*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Supriyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
https://www.google.co.id/books/edition/EVALUASI_PENDIDIKAN/HCEzEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Nursalam,+validitas+adalah+suatu+ukuran+yang+menunjukkan+tingkat+kevalidan+atau+kesahihan+suatu+instrumen&pg=PA367&printsec=frontcover.
- Surahman, Ritman Ishak Paudi, and Dewi Tureni. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhhluk Hidup Dan Proses

- Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 4 (2013): 91–107.
- Suwarto, Ana Marsela. “Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Modul Ajar Guru Kelas 4 (Studi Multi Situs Di SDI Bayanul Azhar Dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempu Tulungagung),” 2023.
- Suyadi, Dahlia. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Swarjana, Ketut. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit ANDI: Yogyakarta, 2022.
- Tarpan Suparman. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. CV. Sarnu Untung Jawa Tengah, 2020.
- Teguh Triwiyanto. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara Jakarta, 2021.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Ulum, M Bustanul, and Mar’atus Sholihah. “Dasar-Dasar Kebijakan Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.374>.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (April 2022): 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Wahyu, Diin. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wahyuni, Irmawati, Irmawati, and Fitri. “Efektivitas Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan E-ISSN: 2*, no. 1 (2024): 1–14.
- Wiguna, I Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.
- Wiratna, Sujarweni. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Yasinta Lisa, Nelly Wedyawati. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. CV. Budi Utama: Sleman, 2019.
- Yenti, Desmy, Nelly Octovia Hefrita, and Fadriati. “Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3317–27.

Zainuri, AHmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2023.

Zannuba, Alliya Yenni Min. *Komparasi Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Antara Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di SMP N 19 Surabaya*, 2023.

